

Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT X

Rosa Amalia Rizki¹, Nanda Wahyu Indah Kirana, SE., M. Ak.²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis^{1 2}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1 2}

Email: 21013010205@student.upnjatim.ac.id¹

Email: nanda.wahyu.ak@upnjatim.ac.id²

Abstract. *PT X is a company in the field of national project construction. PT X's operational activities are sales of goods and installation services. The method used is descriptive qualitative. Cash receipts by PT X begin with the receipt of purchases of goods by the cashier which will then be submitted to the sales department to be recorded. The sales department will submit to the warehouse department. While cash disbursements begin with employees submitting checks as proof of expenditure to the cashier and then will be processed by the accounting staff. PT X's cash receipt accounting system is in accordance with the theory that requires cash receipts to have sales functions, cash functions, shipping functions, and accounting functions in them. In addition, PT X's cash disbursements are also in accordance with the theory that requires cash disbursements to have cash functions and accounting functions in them.*

Keywords: *Cash, Accounting System, Cash Receipts, Cash Disbursements*

Abstrak. PT X merupakan salah satu perusahaan konstruksi proyek-proyek nasional. Kegiatan operasional PT X adalah penjualan barang dan jasa pemasangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penerimaan kas oleh PT X dimulai dengan penerimaan pembelian barang oleh bagian kasir yang kemudian akan diserahkan pada bagian penjualan untuk dicatat. Bagian penjualan akan menyampaikan kepada bagian gudang. Sedangkan pengeluaran kas dimulai dengan karyawan menyerahkan cek sebagai bukti pengeluaran kepada kasir kemudian akan diproses oleh staf akuntansi. Sistem akuntansi penerimaan kas PT X telah sesuai dengan teori mengharuskan penerimaan kas memiliki fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi pengiriman, dan fungsi akuntansi di dalamnya. Selain itu, pengeluaran kas PT X juga telah sesuai dengan teori yang mengharuskan pengeluaran kas untuk memiliki fungsi kas dan fungsi akuntansi di dalamnya.

Kata kunci: Kas, Sistem Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

1. LATAR BELAKANG

Seiring dengan perkembangan teknologi kondisi ekonomi juga semakin berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi tersebut mengharuskan perusahaan-perusahaan menjadi lebih efektif dan inovatif menjalankan tugasnya. Perusahaan menjadi berlomba-lomba untuk menjadi perusahaan yang dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dalam era globalisasi saat ini. Keuntungan yang maksimal ini dapat diperoleh dengan menggunakan teknologi informasi dalam seluruh aktivitas perusahaan.

Teknologi informasi dalam dunia perusahaan salah satunya yaitu sistem akuntansi. Sistem akuntansi perusahaan banyak menerapkan sistem akuntansi salah satunya ialah sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Kas adalah bagian aset yang sangat berperan saat kegiatan operasi suatu perusahaan dilaksanakan. Kas bersifat tidak dimiliki, sehingga membutuhkan tanggung jawab lebih bagi suatu perusahaan untuk dapat mengoperasikan kas sesuai dengan kegunaannya. Karena sulitnya tanggung jawab tersebut, kas membutuhkan

adanya sistem informasi yang dapat menghindari adanya kecurangan. Setiap penerimaan atau pengeluaran kas, perusahaan harus memiliki prosedur sistem informasi tersendiri agar hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tuti Hermelinda pada tahun 2021 berjudul “Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT Lancar Abadi Sekawan Curup”. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh bahwa sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas PT Lancar Abadi Sekawan Curup telah memiliki struktur organisasi dan pemisahan fungsi yang telah sesuai dengan sistem akuntansi yang seharusnya.

Tania Mariana Manurung (2023) dengan penelitian berjudul “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Sekolah SMA Swasta Markus Medan”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa sistem akuntansi baik penerimaan atau pengeluaran kas pada SMA Swasta Markus Medan telah melakukan sistem akuntansi dengan baik, namun apabila dibandingkan dengan standar akuntansi yang ada maka belum cukup baik. SMA Swasta Markus Medan tidak melakukan penerimaan kas pada bagian keuangan, dimana hal tersebut memudahkan untuk terjadinya kecurangan. Selain itu, pelaporan pengeluaran kas tidak dilaporkan langsung pada hari itu, namun dilaporkan pada hari lain yang memudahkan pelapor untuk melakukan penyelewengan.

Zihan Pazzira (2023) juga melaksanakan penelitian berjudul “Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada PT Kalbe Farma Medan”. Melalui penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah sistem akuntansi PT Kalbe Farma Medan telah sebanding dengan teori sistem akuntansi yang ada. Namun, masih terdapat pembagian peran dan tanggung jawab yang tidak efektif dalam pelaksanaannya (Evita Sari Dalimunthe & Muhammad Syahbudi, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Sistem Akuntansi

Berdasarkan (Hermelinda et al., 2021) sistem akuntansi adalah formulir, notulen, tata cara, dan alat yang bermanfaat dalam mengubah data-data perusahaan menjadi uraian penting yang diperlukan perusahaan dalam memeriksa kegiatan perusahaan. Sistem akuntansi adalah metode beserta tata cara yang digunakan oleh perusahaan bertujuan untuk menyatukan, meringkas, dan menginformasikan informasi keuangan dan kegiatan operasi perusahaan (Arens et al., 2019). Sistem akuntansi adalah suatu sub sistem yang bekerja secara harmonis dan berhubungan dengan tujuan untuk mengubah data keuangan menjadi suatu informasi keuangan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan (Prasasti, 2021). Sistem akuntansi

secara keseluruhan merupakan suatu sistem perusahaan yang dapat merubah data-data milik perusahaan menjadi informasi yang bernilai untuk pengambilan keputusan.

Pengertian Kas

Kas adalah alat transaksi yang terdiri atas uang kertas, uang logam, cek, giro, wesel, dan uang dalam bank yang dapat digunakan kapanpun atau lembaga keuangan lainnya (Arens et al., 2019). Sebagian besar perusahaan sering menggunakan kas bank dan uang tunai sebagai alat transaksi. Kas bank merupakan kas disimpan oleh perusahaan dalam suatu bank atas nama perusahaan (Shabira & Nurhadi, 2024). Perusahaan memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan penerimaan ataupun pengeluaran kas. Penerimaan kas adalah kegiatan transaksi yang mempengaruhi bertambahnya aset kas keuangan perusahaan akibat dari penerimaan atau pembayaran piutang pelanggan. Sedangkan pengeluaran kas merupakan kegiatan transaksi yang mengurangi aset kas keuangan perusahaan karena adanya pembayaran kegiatan operasi perusahaan (Hermelinda et al., 2021). Penerimaan kas merupakan menambahnya aset yang diperoleh perusahaan melalui penjualan barang. Pengeluaran kas adalah pengeluaran kas yang berdampak terhadap berkurangnya saldo kas dikarenakan adanya transaksi yang dilakukan secara tunai untuk melakukan pembelian barang atau pembayaran utang (Prasasti, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Pengkajian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian yang digunakan. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengkajian bersifat deskriptif dengan memperoleh data melalui wawancara, survei, dan observasi (Asy'ari & Subandoro, 2022). Penelitian deskriptif kualitatif memiliki hasil berupa penjelasan dalam bentuk tulisan yang dapat dikaji secara utuh dan lengkap (Sabania et al., 2023). Penelitian ini dilakukan melalui survei dan wawancara pada pegawai Kantor Jasa Akuntansi Wahyu Hendra C yang membantu dalam mencatat kas PT X. Objek penelitian ini adalah PT X yang berwilayah di Kota Surabaya. Penelitian ini memiliki makna untuk memahami bagaimana sistem akuntansi diterapkan oleh PT X dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT X merupakan perusahaan dalam bidang konstruksi yang dikenal untuk mengerjakan berbagai proyek nasional. Kegiatan operasional PT X adalah melakukan pelayanan berupa penjualan barang dan jasa pemasangan konstruksi. Melalui kegiatan operasional tersebut PT X memperoleh pendapatan berupa:

1. Pendapatan penjualan adalah pendapatan yang diperoleh atas penjualan barang-barang konstruksi seperti tiang pancang, drum turalik, dan alat konstruksi lainnya.
2. Pendapatan jasa pemasangan yaitu pendapatan yang diperoleh atas jasa yang telah dilakukan untuk memasang barang-barang konstruksi.

Untuk melakukan pencatatan penerimaan pengeluaran kas PT X telah memiliki beberapa staf akuntansi dengan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut sebagai berikut:

1. Kasir. Kasir bertanggung jawab dalam menerima penjualan dan memproses pengeluaran kas yang diajukan oleh karyawan.
2. Penjualan. Bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan atas penjualan yang diterima dari kasir dan melaporkan kepada atasan.
3. Pengeluaran. Bertanggung jawab untuk menerima bukti-bukti pengeluaran yang diperoleh dari bagian kasir untuk dicatat dalam Excel.
4. Penagihan. Memiliki tanggung jawab untuk menagih dan mencatat pembayaran piutang konsumen yang akan jatuh tempo.
5. Perpajakan. Bertanggung jawab untuk mencatat dan melakukan pembayaran pajak atas perusahaan.

Dalam melakukan penerimaan dan pengeluaran kas, PT X menggunakan beberapa dokumen sebagai berikut:

1. Faktur penjualan tunai. PT X akan mencatat penjualan pada faktur penjualan yang disertai dengan nominal penerimaan kas, tanggal pembelian, tanggal pengiriman, jumlah barang, harga barang, dan tanggal jatuh tempo.
2. Bukti setor. Bukti setor adalah bukti atas pembayaran kas pada bank perusahaan.
3. Kuitansi. Kuitansi adalah bukti yang diserahkan oleh karyawan kepada bagian kasir untuk dicatat sebagai pengeluaran kas harian.
4. Laporan kas. Laporan kas adalah rekapitulasi pengeluaran kas harian ataupun kas besar yang dilaporkan oleh pegawai.

Penerimaan kas PT X berasal dari penjualan berupa barang ataupun penyediaan jasa kepada para pelanggan. PT X tidak hanya menerima kas dalam bentuk tunai saja namun dapat dilakukan dalam bentuk kredit. Berikut jaringan prosedur yang dilakukan oleh PT X untuk penerimaan kas secara tunai:

1. Pembeli akan melakukan penetapan barang atau jasa yang akan dibayar kepada kasir.
2. Kasir akan menyepakati uang yang dibayar oleh pelanggan dan memberikan faktur penjualan disertai tanggal pengiriman kepada pelanggan.

3. Kasir akan menyampaikan penjualan tunai tersebut kepada staf penjualan untuk dilakukan pencatatan.
4. Setelah dilakukan pencatatan staf penjualan akan meminta persetujuan kepada atasan mengenai tanggal pengiriman.
5. Staf penjualan akan menyerahkan pesanan pelanggan kepada bagian gudang untuk mengirimkan barang atau jasa pada tanggal sesuai yang tertera dalam faktur penjualan.

Pengeluaran kas pada PT X dilakukan untuk melakukan pembayaran utang atau pembelian persediaan gudang perusahaan. Sistem pengeluaran pada PT X dialokasikan pada dua bagian, yaitu pencatatan kas kecil dan pencatatan kas besar. Pencatatan untuk kas kecil dipergunakan sebagai kas yang dikeluarkan untuk pembayaran kegiatan sehari-hari perusahaan dalam jumlah kecil. Sedangkan pencatatan kas besar digunakan untuk mencatat pembayaran kegiatan sehari-hari perusahaan dalam jumlah besar. Selain itu, PT X juga melakukan jaringan prosedur untuk mencatat pengeluaran kas sebagai berikut:

1. Karyawan akan memberikan bukti pengeluaran kuitansi pada kasir.
2. Kasir akan membuat laporan pengeluaran kas yang dilaporkan oleh beberapa karyawan.
3. Kasir akan menyampaikan bukti kuitansi kepada staf pengeluaran untuk dicatat dalam sistem akuntansi pengeluaran kas perusahaan.
4. Rekapitulasi pengeluaran akan diserahkan oleh staf pengeluaran kepada atasan untuk pelaporan pengeluaran kas.
5. Apabila telah menerima persetujuan atasan staf pengeluaran akan memanggil karyawan yang bersangkutan dan menggantikan uang yang telah digunakan.

Untuk melakukan rekap atas data-data penerimaan dan pengeluaran kas, PT X masih menggunakan Excel kemudian akan dilakukan penyimpanan pada Google Drive yang dapat diakses oleh bagian akuntansi perusahaan dan juga pihak berkepentingan lainnya. PT X masih belum memiliki sistem komputerisasi sendiri dan cenderung masih menggunakan Excel untuk mencatat data-data perusahaan lainnya.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa PT X telah menerapkan sistem akuntansi sesuai dengan teori yang ada mengenai bagaimana sistem akuntansi perusahaan dalam melaksanakan penerimaan kas yang baik. Sistem akuntansi penerimaan kas yang baik adalah sistem akuntansi yang memuat fungsi-fungsi sebagai berikut fungsi penjualan, fungsi pengiriman, fungsi kas, dan fungsi akuntansi (Andayani & Aprilia, 2020). Hal tersebut selaras dengan sistem akuntansi yang diterapkan dengan PT X. Fungsi penjualan dan fungsi kas pada PT X dilakukan oleh bagian kas yang bertanggung jawab untuk menerima pembayaran pelanggan dan menerbitkan faktur penjualan terhadap pelanggan. Sedangkan fungsi akuntansi

PT X dilakukan oleh staf penjualan yang bertanggung jawab menerima uang tunai dan melakukan pencatatan atas penerimaan kas tersebut. Namun, pada fungsi gudang PT X tidak ditugaskan oleh staf akuntansi tetapi dilakukan oleh staf gudang yang menerima perintah dari staf akuntansi.

Selain itu, PT X juga telah melaksanakan prosedur sistem akuntansi penerimaan kas yang dilakukan oleh sesuai dengan teori yang ada. Tata cara penerimaan kas yang baik dimulai dengan melakukan pencatatan, penggolongan dan ringkasan transaksi yang terjadi (Dwi Madhani & Nurlaila, 2022). Pencatatan pada PT X dilakukan dengan melakukan pencatatan penerimaan kas dan penjualan barang. Penggolongan dilakukan dengan membedakan jenis penjualan apakah penjualan barang atau penjualan jasa beserta ringkasan mengenai bagaimana penjualan tersebut dilakukan dari awal hingga akhir.

Fungsi yang berhubungan dengan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah fungsi kas dan fungsi akuntansi (Arfianty, 2020). Fungsi kas dalam PT X dilakukan oleh kasir yaitu bagian yang bertanggung jawab untuk menerima bukti pengeluaran yang diserahkan oleh karyawan. Sedangkan fungsi akuntansi dijalankan oleh staf pengeluaran yang bertanggung jawab untuk mencatat dan mengakumulasi bukti-bukti pengeluaran yang dilakukan oleh karyawan. Maka, sistem akuntansi yang dilakukan oleh PT X telah sepadan dengan sistem akuntansi yang ada. Hal tersebut dikarenakan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh sistem penerimaan kas dan sistem pengeluaran kas telah memiliki pemisahan tugas sehingga memperkecil adanya kecurangan atau risiko buruk lainnya (Tiara et al., 2021).

Pengendalian internal PT X juga telah sejalan dengan sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang telah ada. Pengendalian internal dikatakan baik apabila memiliki struktur organisasi dengan pemisahan tugas, pelaksanaan kerja secara sehat serta pegawai yang memiliki kualitas (Arfianty, 2020). Dalam sistem akuntansi yang dilakukan oleh PT X telah membagi beberapa pegawai divisi akuntansi dengan kewajiban dan tanggung jawab masing-masing. Namun, dalam melakukan tugasnya bagian kasir masih melakukan dua tugas secara bersamaan, yaitu pencatatan penjualan dan pencatatan pengeluaran kas. Pelaksanaan dua tugas secara bersamaan tersebut mengakibatkan tingginya risiko terjadinya kecurangan. Sehingga PT X harus memberikan tanggung jawab pencatatan pengeluaran kas pada pegawai yang berbeda.

Dokumen yang dimiliki oleh PT X dalam melakukan sistem akuntansi penerimaan kas juga telah selaras dengan teori yang ada. Sistem akuntansi penerimaan kas dalam pelaksanaannya terdiri atas beberapa dokumen, yaitu faktur penjualan, dan bukti setor bank (Evita Sari Dalimunthe & Muhammad Syahbudi, 2023). Pada bagian pengeluaran kas dokumen yang diperlukan adalah cek atau kuitansi yang memuat informasi mengenai nominal

dan tujuan pengeluaran kas tersebut (Karmila Lusi, 2022). Hal ini juga telah sesuai dengan dokumen yang dipergunakan oleh PT X selama pencatatan atas pengeluaran kas dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui pembahasan kesimpulannya adalah sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas pada PT X telah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Penerimaan kas dan pengeluaran kas juga dilakukan dengan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut sehingga dapat dijamin kerahasiaan dokumen yang tercantum. Dokumen yang dipergunakan dalam melakukan pencatatan sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas juga telah sesuai dengan kajian teori yang ada.

Sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas PT X juga telah sesuai dengan teori-teori yang membahas mengenai suatu sistem akuntansi penerimaan kas atau pengeluaran kas berjalan dalam suatu perusahaan. PT X juga telah menerapkan sistem komputerisasi dalam melakukan pencatatan dan penyimpanan dokumen atas sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Fungsi-fungsi dalam bagian akuntansi juga beroperasi sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Tidak hanya itu, pengendalian internal yang dilakukan oleh PT X selama pelaksanaan sistem akuntansi penerimaan kas dan pengeluaran kas juga telah dilaksanakan berlandaskan teori yang ada. Namun, sangat disayangkan apabila pihak kasir masih melakukan dua tugas secara bersamaan untuk penerimaan kas dan pengeluaran kas.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, T. D., & Aprilia, E. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Cv Wijaya. *Neraca*, 16(2), 103–110. <https://doi.org/10.48144/neraca.v16i2.501>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2019). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagement 17th Canadian Edition*. 17, 1–743.
- Arfianty, A. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Pt. Pln (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang. *Economos : Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 10–16. <https://doi.org/10.31850/economos.v3i1.611>
- Asy'ari, V., & Subandoro, A. (2022). Analisis Pengelolaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada Pt. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(8), 1421–1428. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i8.184>
- Dwi Madhani, I., & Nurlaila, N. (2022). Analisis Sistem Akuntansi Atas Penerimaan Kas Pada Pud. Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(5), 627–634.

<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.70>

Evita Sari Dalimunthe, K., & Muhammad Syahbudi. (2023). Jurnal mudabbir. *Jurnal Research and Education Studies*, 3(1), 11–20.

Hermelinda, T., Niarti, U., & Natalia, N. (2021). Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Lancar Abadi Sekawan Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(2), 49–54. <https://doi.org/10.58222/js.v19i2.107>

Karmila Lusi, R. linda. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas Pada Bappeda Kabupaten Aceh Barat Lusi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.

Prasasti, L. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Anjungan Buana Wisata. *Journal of Applied Accounting and Business*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.37338/jaab.v3i1.168>

Sabania, D., Sari, M. R., & Menhard, M. (2023). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Riau Terkini Utama. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v3i2.8256>

Shabira, K., & Nurhadi, N. (2024). Prosedur Pembayaran Kas Bank Dan Cash Flow Pada PG . Lestari. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(1).

Tiara, T., Winarni, F. A., & Kantun, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.31111>